

Pengaruh Kecakapan Akademik dan Kompetensi Literasi terhadap Kinerja Guru MIN Kabupaten Lima Puluh Kota

Misfa^{1✉}, M.Arif²

(1,2) Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Negeri Islam Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

✉ Corresponding author
[mispaspedi@gmail.com]

Abstrak

Terdapat dua faktor yang memengaruhi kinerja guru yaitu, (1) faktor ekstrinsik berupa situasional, tim, dan kepemimpinan, (2) faktor intrinsik atau individual berupa SDM, komitmen, motivasi, agama, kompetensi, keterampilan, dan pengetahuan yang ada dalam diri. Masalah urgent yang ditemukan adalah belum optimalnya kecakapan akademik guru dipengaruhi oleh kualifikasi, latar belakang profesi, dan pembinaan. Hal ini juga sinkron dengan belum optimalnya kompetensi literasi guru. Sedangkan tuntutan assessment kurikulum merdeka adalah peningkatan kompetensi literasi. Metode pendekatan yang diimplementasikan dalam penelitian kuantitatif ini berupa pendekatan korelasi antar variabel. Lokasi penelitian dan sampel adalah guru MIN Kabupaten Lima Puluh Kota. Uji coba awal dilakukan kepada 30 sampel dari jumlah 74 populasi Berdasarkan hasil uji summary terhadap hipotesis penelitian didapatkan adanya kecakapan akademik memengaruhi kinerja guru MIN di Kabupaten lima puluh kota, yang dibuktikan dengan nilai R senilai 0,136. Sementara dari hasil rumus uji hipotesis diperoleh antar variabel penelitian ditemukan korelasi atau dampak. Hal ini merepresentasikan kecakapan akademik bisa memberikan dampak terhadap kinerja guru sejauh 13,6%. Lalu nilai R pada variabel independen lainnya yaitu kompetensi literasi senilai 0,10 artinya kompetensi literasi memengaruhi sejauh 10% dalam kinerja guru. Adapun nilai correlation table, kecakapan akademik dan kompetensi literasi terhadap kinerja guru senilai 0,625 yang artinya besar pengaruh senilai 62,5%.

Kata Kunci: *Kecakapan Akademik, Kompetensi Literasi, Kinerja Guru*

Abstract

There are two factors that influence teacher performance, namely, (1) extrinsic factors in the form of situational, team, and leadership, (2) intrinsic or individual factors in the form of human resources, commitment, motivation, religion, competence, skills, and knowledge that exist within oneself. The urgent problem found is that the academic skills of teachers are not optimal, influenced by qualifications, professional background, and coaching. This is also in sync with the less than optimal literacy competence of teachers. Meanwhile, the demands of the independent curriculum assessment are to improve literacy competence. The approach method implemented in this quantitative research is a correlation approach between variables. The research location and sample are MIN teachers in Lima Puluh Kota Regency. Initial trials were conducted on 30 samples from a total of 74 populations. Based on the results of the summary test of the research hypothesis, it was found that academic skills influence the performance of MIN teachers in Lima Puluh Kota Regency, as evidenced by the R value of 0.136. Meanwhile, from the results of the hypothesis test formula, it was obtained that between the research variables, a correlation or impact was found. This represents that academic skills can have an impact on teacher performance as far as 13.6%. Then the R value on other independent variables, namely literacy competence, is 0.10, meaning that literacy competence influences 10% of teacher performance. The correlation table value, academic skills and literacy competence on teacher performance is 0.625, meaning that the influence is 62.5%.

Keywords: *Academic Skills, Literacy Competence, Teacher Performance*

PENDAHULUAN

Pentingnya pendidikan tentang keterampilan yang dibutuhkan di tempat kerja merupakan tujuan utama pertumbuhan nasional di bidang pendidikan. Salah satu tujuan utama pengembangan kurikulum pendidikan yang mengutamakan keterampilan hidup atau keterampilan kerja adalah gagasan tentang keterampilan akademis atau academic skill. Keterampilan akademis, yang juga dikenal sebagai keterampilan hidup atau kerja, adalah kemampuan yang memungkinkan seseorang untuk secara alami menghadapi tantangan hidup tanpa merasa tertekan dan kemudian secara proaktif dan kreatif mencari dan menemukan jawaban. Dalam konteks ini, program pendidikan harus relevan dengan (*link and match*) tuntutan praktis kontemporer, khususnya untuk madrasah, yang terkadang dituduh berorientasi secara eksklusif pada ukhrowi, berfokus pada kebutuhan akhirat atau ukhrowi oriented.

Suatu wadah bagi guru, orang tua maupun komite sekolah untuk mengembangkan berbagai program disebut dengan madrasah. Pengembangan program menjadi pertimbangan Kepala Madrasah dalam setiap kebijakannya. Kepala Madrasah memiliki gaya kepemimpinan dan pola kebijakan yang menimbulkan reaksi variatif dari peserta didik dan orang tua. Kepala Madrasah mesti responsive terhadap problematika urgen di samping intelektual peserta didik seperti lemah iman, dekadensi moral dan skill development, sebagaimana yang terdapat surah An-Nisa dalam Al-Qur'an, ayat yaitu:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Terjemahan: Dan takutlah kepada Allah kepada orang-orang yang menelantarkan anak-anak yang lemah demi orang-orang yang mereka khawatirkan keselamatannya. Karena itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan menggunakan bahasa yang baik.

Cara menilai sejauh mana kemampuan guru dalam aspek academic skill bisa ditinjau dari bentuk interaksi yang dibangun bersama siswa sepanjang aktivitas pembelajaran berlangsung. Guru dengan tingkat kemampuan rendah cenderung menerapkan metode pembelajaran yang monoton, kurang inovatif, dan tidak mengimplementasikan media atau alat peraga pembelajaran. Hal ini merupakan kelemahan dalam Academic skill guru mengkolaborasikan penggunaan teknologi dan pembelajaran. Guru hendaknya mahir menggunakan berbagai fitur pembelajaran terkini. Sama seperti guru dituntut mahir menggunakan android, fitur whats app karena menjadi kebutuhan hidup sehari. Problematika dalam Academic skill ini adalah guru malas dan belum merasakan tanggungjawab dalam menggunakan teknologi. Jika guru tidak mampu menggunakan android tentu akan kesulitan berinteraksi dengan keluarga, kerabat dan sejawat. Konsep ini yang mesti ditanamkan pada guru. Academic skill teknologi ini akan berdampak pada berbagai program Kemenag misalnya absen online menggunakan aplikasi Pusaka (Uli Uslihatul Auliya, 2012). Persoalan yang muncul mengenai kinerja guru dikarenakan adanya faktor eksternal maupun internal yang turut memberikan pengaruh didalamnya.

Problematika Academic skill guru bersumber dari potensi dasar guru. Secara umum untuk menemukan potensi dasar guru, maka Academic skill guru harus diperhatikan secara impressive. Pertama, Kepala Madrasah menganalisa potensi dasar akademik guru. Kedua, Kepala Madrasah mengkaji potensi sosial guru. Ketiga, Kepala Madrasah mengkaji budaya dan pola kinerja guru. Keempat Kepala Madrasah meninjau ulang potensi fisik dan rohani guru.

Problematika yang sering muncul adalah potensi akademik guru belum cukup untuk menunjang Academic skill. Cara memperhatikanya adalah belum mampu guru dalam menggunakan perkembangan fitur teknologi. Guru kesulitan dalam menggunakan aplikasi yang digunakan. Pada tahapan penyusunan perangkat pembelajaran menggunakan laptop, masih terdapat guru yang kesulitan dalam menggunakan laptop. Faktor utama yang menyebabkan persoalan ini terjadi karena usia guru menyebabkan skill guru tidak terlalu berkembang. Guru juga tidak adaptif terhadap teknologi.

Academic skill sangat terlihat pada kemampuan guru mengelola program pembelajaran menggunakan fitur dan alat modern. Pada kelas menggunakan infocus/ proyektor. Kepala Madrasah sesuai dengan materi pada setiap pembelajaran memberikan instruksi untuk menggunakan media audio visual dalam pembelajaran. Namun, skill guru dalam menggunakan belum memenuhi standart yang diharapkan. Sehingga proyektor jarang digunakan padahal

materinya membutuhkan penggunaan media audio visual melalui proyektor. Guru yang bagus potensi akademiknya akan lebih mudah mempelajari fitur dan alat pembelajaran modern.

Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas perihal kemampuan akademik guru. Rini Anita sebagai wali kelas dan guru yang baru bergabung sejak 2019 menjelaskan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan saya diberikan kelas rendah adalah mengantisipasi penggunaan fitur yang sulit diterapkan oleh guru yang sudah senior dalam bidang teknologi. Karena materi pada kelas rendah lebih banyak membutuhkan teknologi. Namun tidak hanya academic skill bidang teknologi saja, problem guru di kelas rendah adalah kemampuan mengkaitkan pembelajaran dengan dunia anak-anak.

Berdasarkan hasil pengamatan awal, Peneliti melakukan penyebaran angket kepada 10 guru di MIN Kabupaten Lima Puluh Kota. Peneliti menemukan bahwa guru kesulitan dalam menyusun perangkat modul bahan ajar kurikulum merdeka. Faktor utama mengarah pada lemahnya kemampuan akademik guru. Peneliti juga harus memperhatikan dominasi usia guru yang menyebabkan sulit berkembangnya kemampuan akademik. Angket juga menunjukkan bahwa guru berpendapat bahwa kesulitan juga dalam melaksanakan berbagai program kegiatan Madrasah. Hal serupa juga terjadi pada kemampuan untuk mengakumulasi nilai, melakukan perhitungan hasil evaluasi dan penggunaan internet sebagai aplikasi dalam pembelajaran maupun tugas guru lainnya. Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dan merancang perangkat pembelajaran. Peneliti menyimpulkan bahwa terdapat beberapa kendala bagi guru dalam menyelesaikan tugasnya dikarenakan rendahnya skill pada bidang tersebut.

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional, keterampilan akademis atau academic skill adalah keterampilan yang memungkinkan seseorang menghadapi tantangan hidup secara langsung dan menjalani kehidupan normal tanpa merasa terdorong untuk melakukannya. Keterampilan ini juga dikenal sebagai keterampilan hidup (Depdiknas, 2002). Selain itu, individu mencari jawaban secara proaktif dan inovatif sehingga pada akhirnya dapat mengatasi masalah. Dalam Slamet, Malik Fadjar mendefinisikan keterampilan hidup sebagai kemampuan untuk bekerja di samping bakat yang difokuskan pada jalur akademis (Slamet). Menurut Suryadi yang dikutip Tekad, keterampilan hidup mencakup berbagai keterampilan dasar, meliputi keterampilan intelektual, akademik, sosial, dan vokasional (Tekad Wahyono, 2002).

Ruang lingkup kinerja guru berkaitan dengan kompetensi kerja yang ditunjukkan pendidik dalam serangkaian aktivitas belajar mengajar dengan melibatkan media, aplikasi, dan metode pembelajaran, serta menilai aktivitas pembelajaran yang telah dilakukan sebagai bagian dari tanggung jawab maupun tugas agar tujuan pendidikan yang ditetapkan dalam aplikasi pengajar bisa tercapai. Selain itu, juga melibatkan kerja sama antar pengajar, guru dengan kepala Madrasah, serta pengajar dan orang tua peserta didik. Disamping itu, dalam konteks kinerja guru, seorang pendidik memosisikan dirinya sebagai panutan peserta didik dan bertanggung jawab penuh terhadap tugasnya. Adapun faktor yang memengaruhi keberhasilan dalam aktivitas pembelajaran terbagi kedalam tiga komponen yaitu latar belakang keahlian yang dimiliki oleh guru berdasarkan pengalaman sebelumnya, profesionalitas guru, dan kepribadian pendidik, dimana ketiga komponen ini dikategorikan kedalam ciri eksklusif, profesional, dan latar belakang keahlian (Dadang Suhardan, 2010). Hal ini menyebabkan kinerja guru dalam menentukan model pembelajaran yang bervariasi rendah. Kinerja dalam merancang model pembelajaran yang bervariasi, peneliti menemukan juga guru masih jarang menerapkannya.

Peneliti memperhatikan academic skill personal guru menjadi faktor lemahnya skill utama guru. Adapun yang peneliti temukan dalam pengamatan adalah praktek tanggungjawab, disiplin, dan kepribadian guru, sebagaimana penjabarannya yakni, a) karakteristik pribadi tergolong kedalam faktor krusial yang harus terlibat dalam mengevaluasi kembali kepercayaan diri, akuntabilitas, suara unik sebagai individu, dan kesehatan yang prima dalam mengembangkan kemampuan akademis atau academic skill; b) karakteristik profesional mencakup berbagai keterampilan, seperti menjelaskan konsep secara mudah dipahami dan sistematis, merencanakan dan mengatur pelajaran, memotivasi siswa, mengekspresikan diri, dan menilai kemajuan kemampuan akademik siswa; dan c) karakteristik keahlian latar belakang berkaitan dengan pengetahuan latar belakang yang relevan dengan subjek dan dapat mengubah materi sesuai tingkatan siswa.

Literasi mempengaruhi kebiasaan pola pikir dan perancangan program Madrasah. Misalnya informasi berbagai pelatihan yang dilakukan di luar Kementerian Agama dapat diikuti oleh guru Madrasah dalam meningkatkan keterampilannya, namun seringkali terlewatkan begitu saja. Literasi memang merupakan budaya yang harus diterapkan guru.

Topik penelitian ini selaras dengan topik penelitian AT terkait kemampuan guru dan program academic skill dalam memengaruhi motivasi siswa dalam peningkatan prestasi hasil belajar. Sementara dalam penelitian ini, turut menjadikan motivasi belajar siswa yang masih rendah menjadi latar belakang permasalahan dengan subjek penelitiannya adalah siswa SMA 2 PGRI Kayen. Selain itu, topik penelitian ini juga selaras dengan penelitian Wistiat yang berjudul hubungan sosial kognitif dan Academic skill terhadap kemampuan adaptasi calon guru pada Era Revolusi yang ditulis oleh Wistiawati. Penelitian ini dilakukan pada SMKN 1 Purwokerto. Perbedaannya adalah pada variabel penelitian yang akan dilakukan dengan menganalisis keterampilan bukan pada kemampuan kognitif. Penelitian tambahan yang menguatkan dilakukan oleh Yusuf Hadiyono untuk Program Pascasarjana IAIN Walisongo pada tahun 2020 dengan judul "Manajemen Program Pendidikan Keterampilan pada Madrasah Aliyah Muhammadiyah Wonosobo". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi administratif yang digunakan untuk meningkatkan mutu layanan, serta landasan filosofis untuk penyelenggaraan program keterampilan.

Aspek yang menjadi kesamaan antara penelitian sekarang dengan terdahulu yaitu mengkaji terkait manajemen pendidikan academic skill (kecakapan hidup) berbentuk program keterampilan Madrasah Aliyah. Sementara aspek yang menjadi pembeda penelitian sekarang dan terdahulu yaitu lokasi dan fokus penelitian. Fokus penelitian terdahulu yaitu efektivitas program keterampilan, peningkatan dan pengembangan kurikulum di Madrasah Aliyah. Sedangkan pada penelitian sekarang, fokus penelitiannya meliputi tahap merencanakan, melaksanakan, mengawasi, dan mengevaluasi manajemen pendidikan academic skill (kecakapan hidup).

METODE PENELITIAN

Metodologi pendekatan korelasional digunakan dalam penelitian kuantitatif ini. Dampak kompetensi akademik dan literasi guru kelas terhadap kinerja guru akan diteliti dalam penelitian ini. Desain penelitian korelasional digunakan, di mana instrumen pengumpulan data utama yang digunakan untuk memastikan korelasi antara variabel adalah kuesioner. Menurut Danial, penelitian korelasional berusaha untuk memastikan apakah dua atau lebih variabel saling terhubung. Salah satu ciri awal penelitian korelasional adalah jumlah subjek penelitian yang sedikit. MIN Kabupaten Lima Puluh Kota menjadi lokasi penelitian ini. Selama ini MIN hanya melakukan penelitian pembandingan pada jenjang SD, MTsN, dan MA. Oleh karena itu, MIN memilih lokasi penelitian ini.

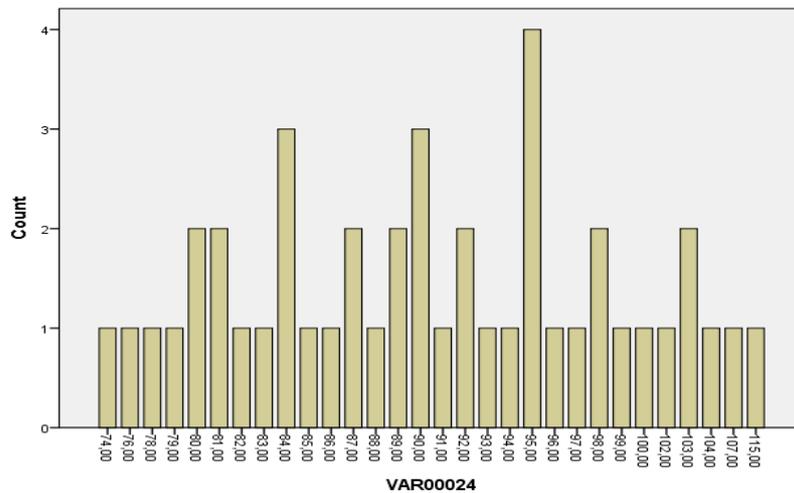
Penelitian dimulai pada bulan Januari 2023 dan berakhir pada bulan Juni 2023 berlangsung selama 6 bulan. Selama periode ini, tahap penelitian yang dilakukan adalah melakukan observasi awal, mengajukan dan memantapkan proposal, melaksanakan aktivitas lanjutan, mengumpulkan data, menyusun data, dan menganalisis hasil. Populasi penelitian ini adalah sembilan puluh tiga orang guru di MIN Kabupaten Lima Puluh Kota (Sugiyono, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menggunakan berbagai indikator untuk memberikan analisis deskriptif terhadap data. Rangkaian indikator pertama mencakup jenis kelamin dan tempat asal responden serta fitur deskriptif lainnya. Rangkaian respons kedua adalah respons naratif responden, yang mencakup persentase dan distribusi frekuensi setiap variabel beserta asal komponen pada skala kuesioner.

Deskriptif Data

Menurut sajian data dalam data angket, peneliti mendapatkan hasil deskriptif data variabel kecakapan akademik, digambarkan melalui tabel berikut ini:

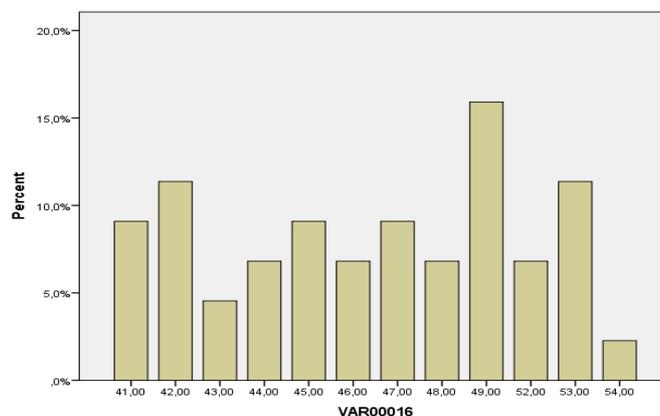


Gambar 1 Diagram Deskriptif Kecakapan Akademik

Menurut sajian data tersebut, hasil tes deskriptif diperoleh adanya variabel kecakapan akademik yang memperoleh skor lebih tinggi pada angket ini adalah indikator nomor 6 dengan indikator angket: Kecakapan penghayatan diri sebagai pengelola kelas dengan nilai sebesar 88,84%. Nilai yang tinggi juga terdapat pada indikator nomor 10 dengan angket: Kecakapan mengelola informasi dengan nilai sebesar 88,37%. Selanjutnya indikator nomor 12, Kecakapan mengambil keputusan secara cerdas, arif dan bijaksana secara mandiri secara kolaboratif dengan nilai sebesar 89,53%, indikator nomor 13, Kecakapan akademik untuk menghadapi problem bidang khusus dalam pekerjaan (*occupational*) dengan nilai sebesar 89,30%, indikator nomor 21, kecakapan melaksanakan penelitian dengan nilai sebesar 90,23%, indikator nomor 22, menggunakan peralatan sederhana dan melakukan gerakan-gerakan dasar merupakan contoh kemampuan vokasional yang fundamental, dengan nilai 87,21%, indikator nomor 25, Kecakapan menganalisis kemampuan non Akademik siswa dengan nilai 88,14% dan indikator nomor 30, Kecakapan untuk meningkatkan Afektif siswa dengan nilai 87,67%.

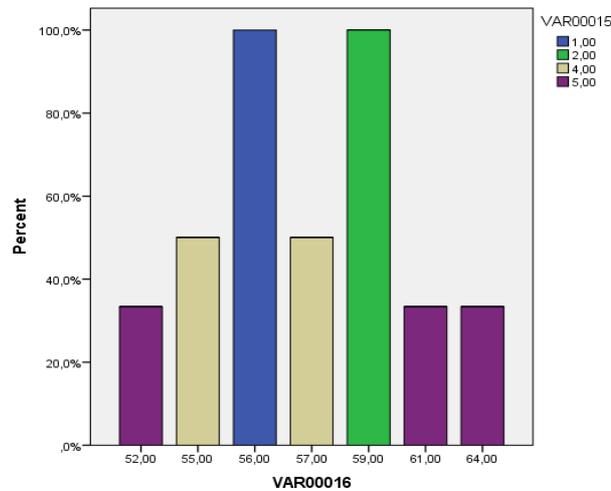
Peneliti selanjutnya menganalisis variabel kompetensi literasi guru dan mendapatkan data bahwa terdapat frekuensi yang sangat tinggi pada jawaban responden indikator, Perencanaan kegiatan literasi dengan nilai sebesar 89,53%. Indikator ke 2 dengan pernyataan: Pembentukan tim penanggungjawab mendapatkan hasil sebesar 89,30%. Adapun indikator 10 dengan pernyataan: Literasi tema agama dalam lingkungan Madrasah mendapatkan skor 90,23%, sedangkan indikator nomor 11, Literasi tema sosial dan politik dalam lingkungan Madrasah mendapatkan hasil sebesar 87,21% dan indikator nomor 14, Literasi dalam merancang soal SD/MI dengan hasil sebesar 88,14%. Hasil ini dapat digambarkan melalui tabel berikut ini:

Peneliti selanjutnya menggambarkan variabel kompetensi literasi guru melalui grafik di bawah ini;



Gambar 2 Diagram Deskriptif Kompetensi Literasi

Tabel berikut menunjukkan hasil pemeriksaan peneliti terhadap responden tentang variabel kinerja guru. Grafik berikut menunjukkan analisis peneliti terhadap persepsi responden terhadap variabel kinerja guru.



Gambar 3 Diagram Deskriptif Kinerja Guru

Uji Reliabilitas Item Instrumen

Tujuan uji reliabilitas adalah mengevaluasi konsistensi kuesioner setelah tiga puluh sampel uji digunakan untuk pengujian. Jika nilai *Cronbach's Alpha* kuesioner melebihi 0,6, kuesioner dianggap dapat dipercaya.

Tabel 1 Hasil Uji Reliabilitas a) kecakapan akademik, b) kompetensi literasi, c) kinerja guru menggunakan 30 sampel uji coba

Reliability Statistics (A)

Cronbach's Alpha	N of Items
.800	30

Reliability Statistics (B)

Cronbach's Alpha	N of Items
.690	18

Reliability Statistics (C)

Cronbach's Alpha	N of Items
.855	15

Uji Hipotesis

Pada uji hipotesis, peneliti mengimplementasikan pedoman persamaan regresi linear yaitu , dimana , merepresentasikan konstanta dari *unstandardized coefficients* (nilai konsistensi), dan , merepresentasikan koefisien regresi yang mana setiap penambahan 1% akan berdampak terhadap perubahan nilai hipotesis sejumlah . Peneliti melaksanakan analisa hipotesis pertama untuk variabel kecakapan akademik terhadap kinerja guru yang direpresentasikan pada Tabel 2.

Tabel 2 Uji Signifikansi Hipotesis Pertama (Probabilitas 0, 05)

		Coefficients ^a				T	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
Model		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	98,539	7,219		13,621	,000	
	<i>Kecakapan</i>	-,104	,080	-,136	-2,292	,200	

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer Melalui Program SPSS versi 22. 00

Berdasarkan hasil analisis peneliti diperoleh nilai t-hitung > t-tabel yakni $2,29 > 1,29$. Artinya hipotesis penelitian dikategorikan bernilai. Sehingga nilai dari persamaan regresi linearnya, yakni:

Berdasarkan persamaan tersebut diperoleh nilai konstantanya sejumlah 98,54 yang merepresentasikan adanya sifat kontinu dalam nilai variabel kecakapan akademik dan kinerja guru MIN Kab.Lima Puluh Kota. Lalu nilai koefisien yang didapatkan merepresentasikan arah regresi yaitu setiap nilai X bertambah satu satuan akan menjadikan rata-homogen Y akan turut berubah. Apabila koefisiennya bernilai positif akan menjadikan nilai Y meningkat sebaliknya nilai b yang negatif merepresentasikan adanya penurunan. Pada persamaan tersebut, nilai b negatif yaitu senilai 0,104. Artinya kinerja guru MIN di Kab. Lima Puluh Kota akan mengalami penurunan sejumlah 0,104 setiap adanya peningkatan 1% dalam variabel kecakapan akademik. Peneliti mencontohkan kinerja guru MIN di Kab. Lima Puluh Kota senilai 85,0 akan menurun sejumlah $85,0 - 0,104 = 84,89$, per 1% penurunan nilai konstanta (1% dari nilai asal 98,54) dan begitupun sebaliknya. Contoh, nilai koefisien regresi meningkat 1% maka didapatkan $98,54 + (1\% \times 98,54\%) = 99,52$. Sementara nilai b yaitu $85,0 + 0,0104 = 85,1$. Dengan demikian, penentuan hipotesis pertama dalam penelitian, yaitu:

Hipotesis 1: *Kecakapan* akademik Terhadap Kinerja guru MIN di Kabupaten Lima Puluh Kota

H₀ = tidak adanya kecekapan akademik yang memengaruhi kinerja guru MIN di Kab. Lima Puluh Kota.

H_a = adanya kecekapan akademik yang memengaruhi kinerja guru MIN di Kab. Lima Puluh Kota.

Tabel 3 Uji Summary (Besaran Pengaruh)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,136 ^a	,018	,007	4,169

a. Predictors: (Constant), *Kecakapan*
b. Dependent Variable: Kinerja

Kemampuan akademik guru MIN di Kab.Lima Puluh Kota diduga berpengaruh terhadap kinerja guru MIN berdasarkan hipotesis penelitian yang diperoleh. Berdasarkan tabel tersebut, peneliti memperoleh kesimpulan bahwa R memiliki nilai 0,136 dan R memengaruhi variabel yang diteliti berdasarkan metode pengujian hipotesis. Berdasarkan interpretasi peneliti terhadap hasil uji hipotesis, Keterampilan Akademik berpengaruh sejumlah 13,6% terhadap kinerja guru MIN di Kab.Lima Puluh Kota. Untuk menentukan hipotesis kedua, yaitu bagaimana kompetensi literasi guru mempengaruhi kinerja guru MIN di Kab.Lima Puluh Kota, maka peneliti melakukan pengolahan data lebih lanjut.

Tabel 4 Uji Signifikansi Hipotesis Kedua (Probabilitas 0, 05)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	84,703	4,811		17,605	,000
	Kompetensi Literasi Guru	,054	,057	,100	1,944	,348

a. Dependent Variable: Kinerja

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer Melalui Program SPSS versi 22. 00

Berdasarkan hasil analisis peneliti diperoleh nilai t-hitung > t-tabel yakni $1,94 > 1,29$. Artinya hipotesis penelitian dikategorikan bernilai. Sehingga nilai dari persamaan regresi linearnya, yakni:

Berdasarkan persamaan tersebut, nilai konstanta yang diperoleh senilai 84,70.

Hipotesis 2: Kompetensi Literasi Terhadap Kinerja guru MIN di Kabupaten Lima Puluh Kota

H₀ = tidak adanya kompetensi literasi guru yang memengaruhi kinerja guru MIN di Kab. Lima Puluh Kota.

H_a = adanya kompetensi literasi guru yang memengaruhi kinerja guru MIN di Kab. Lima Puluh Kota.

Tabel 5 Uji Summary (Besaran Pengaruh)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,100 ^a	,010	-,001	4,187

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Literasi Guru
b. Dependent Variable: Kinerja

Peneliti sampai pada hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa kinerja guru MIN di Kabupaten Lima Puluh Kota dipengaruhi oleh kompetensi literasi guru. Berdasarkan tabel berikut, peneliti menyimpulkan bahwa R memiliki nilai 0,100 dan R menggambarkan pengaruh variabel yang diteliti menurut rumus uji hipotesis. Berdasarkan interpretasi peneliti terhadap hasil uji pengaruh, terdapat pengaruh kompetensi literasi guru terhadap kinerja guru MIN di Kabupaten Lima Puluh Kota sebesar 10%.

Hipotesis ketiga yang menyangkut pengaruh kecakapan akademik dan kompetensi literasi guru terhadap kinerja instruktur MIN di Kabupaten Lima Puluh Kota ditemukan oleh peneliti setelah dilakukan pengolahan data lebih lanjut. Untuk mengetahui pengaruh simultan variabel, digunakan uji F. Hasil uji F ditampilkan pada Tabel 6

Tabel 6 Hasil Uji F

ANOVA						
		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
Between People		4691.693	85	55.196		
	Between Items	3414.795	2	1707.397	124.117	.000
Within People	Residual	2338.580	170	13.756		
	Total	5753.374	172	33.450		
Total		10445.067	257	40.642		

Grand Mean = 81.0676

Peneliti memperhatikan bahwa nilai tidak lebih besar dari 0,05 sehingga terjadi penerimaan hipotesis. Nilai F hitung sebesar 124,11 dibandingkan dengan F tabel dengan posisi dF (2); (jumlah responden-2) berada pada koordinat dF 2; 72) dengan nilai F tabel sebesar 3,09. Peneliti memperhatikan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$, sehingga ditemukan dua variabel independen (kecakapan akademik dan kompetensi literasi) memengaruhi Kinerja Guru. Adapun besaran pengaruhnya terdapat pada Tabel 7.

Tabel 7 Uji Signifikansi Hipotesis Ketiga (Probabilitas 0, 05)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.386 ^a	.149	.125	4.442
a. Predictors: (Constant), Kompetensi Literasi, Akademikkecakapan				

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer Melalui Program SPSS versi 22. 00

Berdasarkan hasil analisis peneliti diperoleh nilai uji T hitung pengaruh variable *kecakapan akademik* dan *kompetensi literasi* pada tabel ini ialah senilai 0,38. Hal ini merepresentasikan kedua variabel berhasil memengaruhi sejauh 38%. Sedangkan besar nilai koefisien regresinya direpresentasikan pada Tabel 8.

Tabel 8 Besar Nilai Koefisien

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	44.657	9.156		4.877	.000
	Akademikkecakapan	.596	.272	.596	2.187	.032
	Kompetensi Literasi	-.209	.235	-.243	-.891	.376

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Berdasarkan sajian data tersebut nilai koefisien yang didapatkan senilai , dimana , merepresentasikan konstanta dari *unstandardized coefficients* (nilai konsistensi), dan , merepresentasikan koefisien regresi yang mana setiap penambahan 1% akan berdampak terhadap perubahan nilai hipotesis sejumlah . Misalnya koefisien regresi senilai -0,20 artinya variabel *kecakapan akademik* yang menurun sejumlah 1% berdampak terhadap penurunan kinerja guru MIN di Kab. Lima Puluh Kota sejumlah 0,20. Untuk pemisalan yaitu kinerja guru MIN di Kab. Lima Puluh Kota senilai 84,0 akan menurun sejumlah $84,0 - 0,20 = 83,8$, per 1% penurunan nilai konstanta (1% asal nilai 84).

Pembahasan Penelitian

Pasal 26 ayat 3 UUSPN No. 20 Tahun 2003 mendefinisikan pendidikan keterampilan akademik sebagai pembelajaran yang memberikan keterampilan intelektual, sosial, personal, dan vokasional yang diperlukan untuk hidup mandiri dan bekerja. Jadi dapat disimpulkan bahwasannya indikator-indikator ini harus dikuasai oleh seseorang individu supaya bisa bekerja dengan mandiri dan mengemban tugas dengan tanggung jawab. Kemudian, untuk memperoleh data mengenai pengaruh *kecakapan akademik* guru terhadap kinerja guru MIN maka disebarkanlah angket untuk mengukur setiap indikator *kecakapan akademik* guru MIN Lima Puluh Kota yang terdiri dari kepala sekolah dan beberapa orang guru dari MIN Lima Puluh Kota.

Kualifikasi akademis guru juga terpengaruh oleh hal ini. Penelitian Aprinita di Trianto menunjukkan bahwa tingkat profesionalisasi suatu profesi meningkat seiring dengan meningkatnya kualifikasi akademis seseorang (Trianto, 2021). Pandangan ini dapat dibenarkan dengan menunjukkan bahwa tingkat kualifikasi akademik seseorang sangat berkorelasi dengan

tingkat profesionalisme mereka dalam bidang pekerjaan mereka. Lebih jauh, sesuai dengan apa yang disebutkan W. Steven Barnett "Because it is evident that the educational background of their teachers has an impact on the learning and development of young children. The best preschool instructors have early childhood education specialization and at least a four-year college degree" (Meidina, Rizki Amalia, 2018). Asumsi ini dipahami bahwa kualifikasi sangat menentukan kualitas guru dalam hal kinerja, performa, sosial dan pedagogik.

Dari penyebaran angket tersebut dihasilkan bahwa pada indikator kecakapan melakukan penelitian diperoleh nilai sebesar 90,23%. Pada indikator kecakapan mengambil keputusan secara cerdas, arif dan bijaksana secara mandiri dan kolaboratif diperoleh persentase sebesar 89,53%. Pada indikator kecakapan akademik untuk menghadapi problem bidang khusus dalam pekerjaan (*occupational*) diperoleh persentase sebesar 89,30%. Pada indikator kecakapan melakukan identifikasi variabel diperoleh persentase sebesar 75,81%. Pada indikator kecakapan menggali dan menemukan informasi (*information searching*) diperoleh skor sebesar 75,12%. Selanjutnya, pada indikator kecakapan mengenal diri (*personal kecakapan*) diperoleh persentase sebesar 74,42%. Jadi, berdasarkan penjabaran hasil angket di atas bisa ditarik kesimpulan adanya kecakapan akademik guru yang memengaruhi kinerja guru MI.

Temuan ini didukung oleh hasil penelitian Ni Putu Samandewi yang menemukan bahwa (Saragih, K., Elfrianto, 2020). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Saragih, "Analisis Pengaruh Kepemimpinan Pembelajaran terhadap Kualitas Kerja Guru di SMK Perguruan Al Washliyah Petumbukan Deli Serdang," yang menemukan bahwa kepemimpinan pembelajaran (X) memiliki dampak yang cukup besar dan positif terhadap kualitas kerja guru di SMK Perguruan Al Washliyah Petumbukan Kabupaten Deli Serdang. Koefisien determinasi R^2 (*R square*) = menunjukkan besarnya dampak; hal ini menunjukkan bahwa kebahagiaan kerja dan kinerja guru secara bersama-sama memiliki pengaruh sebesar 63,0%, sedangkan sisanya sebesar 37,0% terpengaruh variabel diluar penelitian (Syarweni N, 2023). Sehingga di SMK Perguruan Al Washliyah Petumbukan Deli Serdang, kepemimpinan instruksional memiliki dampak terhadap kinerja guru. Selain itu, penelitian Werdiningsih & Umah yang berjudul "Pengaruh Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan" menemukan bahwa kompetensi profesional dan kepemimpinan instruksional kepala sekolah memiliki dampak sebesar 78,4% terhadap kinerja guru (Werdiningsih dan Umar, 2022).

Hasil angket di atas, diperkuat dengan data wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada 7 orang kepala sekolah yaitu dari MIN 1 - 7 Lima Puluh Kota. Hasil analisis kecakapan melaksanakan penelitian dilakukan wawancara kepada 3 orang kepala sekolah yakni kepada bapak Syafriadi, S.Ag, M.M.Pd., bapak Doni Candra, S.Pd dan ibu Silvia Marlina, S.Pd. Pada saat melakukan wawancara bapak Syafriadi menuturkan bahwa dengan adanya kecakapan akademisangat membantu beliau dan guru-guru lainnya untuk melakukan sebuah penelitian. Hal serupa juga dituturkan oleh Bapak Doni Candra, S.Pd, yang mengatakan dengan adanya wawasan mengenai kecakapan akademisyang memiliki beberapa indikator dan memiliki peran penting dalam kinerjanya sebagai seorang pendidik dan pimpinan dalam hal melakukan sebuah penelitian untuk menyelesaikan sebuah permasalahan yang terjadi di bawah kebijakannya. Kemudian, Ibu Silvia Marlina, S.Pd juga menuturkan bahwa dengan adanya pengetahuan mengenai kecakapan akademikini bisa mempermudah setiap pendidik melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan mutu hasil belajar yang diperoleh oleh siswa di setiap tingkatannya.

Para peneliti telah melihat adanya hubungan antara kemampuan-kemampuan tersebut di atas dengan kompetensi literasi guru yang memengaruhi kinerja guru. Hal ini sesuai dengan penelitian Lanada yang menemukan bahwa penelitian tambahan oleh Borthwick & Hansen menunjukkan bahwa guru dengan keterampilan atau bakat literasi digital yang kuat akan mampu menciptakan kegiatan belajar mengajar yang lebih menarik, efektif, dan inovatif. Lebih jauh, pendidik merupakan elemen yang terlibat langsung (Cherbib J, 2021). Pada dasarnya seorang guru yang memanfaatkan teknologi informasi dan mengharuskan mereka memiliki keterampilan literasi digital untuk menjalankan tugas profesionalnya saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar, maka minat belajar siswa bisa meningkat.

Temuan penelitian Ahmad Ramdhan yang menunjukkan bahwa kecakapan akademik guru muncul sebagai akibat dari kebutuhan kemampuan akademik, menguatkan kesimpulan ini (Barnawi dan Arifin Mohammad, 2022). Berdasarkan hasil penelitian dan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik yang dilaksanakan di bawah supervisi kepala sekolah dapat meningkatkan efektivitas guru dan menaikkan mutu proses pembelajaran sehingga memenuhi standar mutu pendidikan yang diharapkan (Fathurrohman dan Pupuh, 2021). Layanan supervisi kepala sekolah merupakan alat yang berharga bagi guru untuk meningkatkan kinerja mereka dan mencegah penurunannya seiring dengan perkembangan kurikulum dan kemajuan akademis.

Informasi yang didapatkan dari mewawancarai kepala sekolah didukung oleh pernyataan beberapa orang guru yakni Ibu Melsa Ortafiola, Kurnia Aprilianti dan Yossy fajriati melalui wawancara terkait indikator kecakapan akademik yakni kecakapan melaksanakan penelitian. Pada saat wawancara ibu Melsa Ortafiola menuturkan bahwa dengan adanya pemahaman mengenai akademik kecakapan, salah satunya pada indikator kecakapan melakukan penelitian terutama dalam bentuk penelitian tindakan sangat membantu dalam kegiatan belajar mengajar karena bisa mengenal dan mengambil metode-metode yang bervariasi dan tentunya disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa serta menyesuaikan dengan materi yang ada. Kemudian, ibu Kurnia juga menambahkan bawasannya dengan adanya pemahaman mengenai akademik kecakapan, bisa membantu terciptanya pembelajaran yang menarik, tidak membosankan dan tentunya disukai oleh siswa. Hal serupa juga dituturkan oleh Ibu Yossy bahwa pemahaman kecakapan akademik wajib dikuasai oleh setiap pendidik supaya bisa menciptakan aktivitas belajar mengajar yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran (Karwati dan Priansa, 2018).

Peneliti menemukan bahwa kecakapan mengambil keputusan secara cerdas, arif dan bijaksana secara mandiri. Pada indikator ini, bapak Riswana, S.Pd yang merupakan salah satu kepala sekolah di MIN Lima Puluh Kota mengatakan bahwa dengan adanya penguasaan mengenai kecakapan akademik yang diperuntukan untuk setiap tenaga pendidik bisa membantu pendidik untuk mengambil keputusan yang cerdas, arif dan bijaksana secara mandiri ketika terdapat permasalahan pada saat melaksanakan tanggung jawabnya. Hal serupa juga dituturkan oleh kepala sekolah lainnya yakni Ibu Nofia Sherli, S.Pd., SD. yang mengatakan bahwa perlu adanya penguasaan kecakapan akademik yang dimiliki oleh guru sehingga mampu membantunya dalam aktivitas belajar mengajar yang akan dilaksanakan dengan baik dalam segi mengambil keputusan ataupun bersikap. Temuan ini didukung oleh data dari wawancara terhadap kepala sekolah lain yakni Bapak Arifatul Fikri, S.Pd., yang mengatakan bahwa untuk mengambil keputusan sebagai seorang pendidik baik di dalam kelas ataupun diluar kelas yang lingkungannya masih lingkungan sekolah maka diperlukan pengetahuan mengenai akademik kecakapan.

Hal ini berkaitan dengan hasil variabel kompetensi literasi guru dan penelitian Marto yang menunjukkan bahwa keterampilan literasi digital sangat krusial dan diperlukan dalam pembelajaran di dunia modern, sehingga dengan memiliki keterampilan tersebut akan terbentuk sistem guru yang memiliki pola pikir inovatif, kreatif, dan kritis. Salah satu ukuran keberhasilan dalam bidang pendidikan dan kebudayaan adalah perolehan kemampuan literasi digital. Pernyataan ini didukung oleh teori UNESCO secara terminologi, yaitu gagasan literasi digital, yang terhubung dengan bidang pendidikan dan merupakan keterampilan hidup (kompetensi akademik) yang memerlukan penggunaan teknologi untuk pembelajaran.

SIMPULAN

Faktor yang mempengaruhi kinerja guru diantaranya faktor intrinsik guru (individual) yaitu SDM serta ekstrinsik, yaitu kepemimpinan, tim, dan sistem, serta situasional. Uraian berasal faktor tadi merupakan menjadi berikut: (1) Faktor individual, meliputi unsur pengetahuan, keterampilan, kemampuan, agama diri, motivasi, dan komitmen yang dimiliki. (2) Faktor kepemimpinan, meliputi aspek kualitas manajer serta team leader pada menyampaikan dorongan, semangat, arahan, dan dukungan kerja. (3) Faktor tim, meliputi kualitas dukungan serta semangat yang diberikan oleh rekan dalam satu tim, kepercayaan sesama anggota tim, serta kekompakan. (4) Faktor sistem, meliputi sistem kerja, fasilitas kerja yang diberikan oleh pimpinan Madrasah, proses organisasi, kultur organisasi (Madrasah). (lima) Faktor kontekstual (situasional), meliputi

tekanan berasal perubahan lingkungan eksternal serta internal. Peneliti menyimpulkan beberapa hal sesuai uji data penelitian tadi menjadi berikut: Peneliti mendapatkan hipotesis melalui uji summary penelitian bahwa terdapat Kecakapan Akademik terhadap kinerja guru MIN di Kabupaten lima Puluh Kota. berdasarkan tabel di atas peneliti menyimpulkan bahwa besar nilai R artinya 0,136 serta berdasarkan rumus uji hipotesis bahwa R menunjukkan impak variabel yang diuji. Peneliti menafsirkan data yang akan terjadi uji pengaruh bahwa terdapat pengaruh kecakapan akademik sebesar 13,6% terhadap kinerja guru.

Peneliti menerima hipotesis penelitian bahwa terdapat pengaruh kompetensi literasi terhadap kinerja guru. Peneliti menyimpulkan bahwa besar nilai R merupakan 0,10 menunjukkan pengaruh kompetensi literasi sebesar 10% terhadap kinerja guru. Peneliti menerima hipotesis penelitian yang ketiga bahwa ada pengaruh kecakapan akademik serta kompetensi literasi terhadap kinerja guru. Sesuai tabel pada atas peneliti menyimpulkan bahwa besar nilai pada correlation table ialah 0,625. Hal ini menggambarkan koefisien korelasi product moment ini ditandai menggunakan adanya dua tanda bintang pada tabel akibat uji. Peneliti mengambil hipotesis bahwa ada efek variabel Kecakapan akademik serta kompetensi literasi terhadap kinerja guru sebesar 62,5%. Peneliti menyimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat kecakapan akademik dan kompetensi literasi guru maka semakin tinggi kinerja gurunya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Mualimin, 'Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran Kepala Madrasah Di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Jeneponto', *Jurnal Pendidikan Islam Dan Keguruan*, 2020 <<https://doi.org/10.5281/zenodo.4299850>>
- Anwar, Pendidikan Kecakapan Hidup, Konsep dan Aplikasi, (Bandung: CV Alfa Beta, 2004), 20.
- Alwi, Muhammad, 'Supervisi Akademik Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Pada Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 3.1 (2021), 2013-15
- Arlita, S. E., Ahyani, N., & Missriani, M. (2020). Pengaruh Kompetensi Akademik dan Motivasi Guru Terhadap Kinerja Guru. *Attractive: Innovative Education Journal*, 2(3), 8-14.
- Arnywaty, C B, Slameto, And Wasitohadi, 'Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Madrasah untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru Sd', *Jurnal Ilmiah Konseling*, 19.2 (2020)
- Asari, A., Kurniawan, T., Ansor, S., & Putra, A. B. N. R. (2019). Kompetensi literasi digital bagi guru dan pelajar di lingkungan sekolah kabupaten Malang. *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 3(2), 98-104.
- Astuti, Sinta Indi, Septo Pawelas Arso, And Putri Asmita Wigati, *Metode Penelitian Sosial, Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan Di Rsud Kota Semarang*, 2015, III
- Azzahra, Nadia Fairuza, 'Mengkaji Hambatan Pembelajaran Jarak Jauh Di Indonesia Di Masa Pandemi Covid-19' (Center For Indonesia Policy Studies, 2020), Pp. 1-9
- Berliani, Teti, Rina Wahyuni, Rika Lenny, And Sisilia, 'Equity In Education Journal (Eej)', *Equity In Education Journal (Eej)*, 3 (2021), 1-10
- B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 16.
- David, Raluca, Arnaldo Pellini, Katy Jordan, And Toby Philips, 'Education During The Covid-19 Crisis', 2020
- Direktorat Jendral Pendidikan Dan Kebudayaan, *Panduan Supervisi Akademik* (Jakarta, 2017)
- Fauziah, 'Penelitian Kualitatif', 2015 <[Fitwiethayalisi.wordpress.com](http://fitwiethayalisi.wordpress.com)>
- Fattah, Nanang, *landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 49
- Hartanto, Setyo, And Sodiq Purwanto, 'Supervisi Dan Penilaian Kinerja Guru' (Direktoral Jendra Guru Dan Tenaga Kependidikan, 2019)
- Herawati, Murniati, And Yusrizal, 'Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah pada Smp 1 Lhoknga Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar', *Jurnal Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Unsyiah*, 3.2 (2015), 59-68
- Herliandry, Luh Devi, Nurhasanah, Maria Enjelina Suban, And Heru Kuswanto, 'Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22 (2020)

- Irene, Siti Astuti D. Pengembangan Kecakapan Hidup (Academic kecakapan s) melalui Peranan Etos Kerja dan Membangun Kreativitas Anak. (Yogyakarta: Cakrawala Pendidikan Februari. LPM UNY),
- Jaya, Surya, Supervisi Akademik Berbasis Kolaborasi (Lombok Barat: Penerbit Rehal, 2020)
- Kasmawati, 'Pemanfaatan Aplikasi Google Form Dalam Pelaksanaan Supervisi Akademik Di Masa Pandemi Covid - 19 Pada Sekolah Binaan Di Kabupaten Takalar', Jurnal Sipatokkong Bpsdm Sulawesi Selatan, 1.2 (2020), 142-47
- Kementerian Agama Republik Indonesia, 'Panduan Kerja Kepala Madrasah Pada Masa Pandemi Covid-19' (Jakarta: Direktorat Guru Dan Tenaga Kependidikan Madrasah, 2020)
- , 'Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Noomor 29 Tahun 2004 Tentang Kepala Madrasah'
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 'Jumlah Data Satuan Pendidikan (Sekolah) Per Kabupaten/Kota : Kab. Lima Puluh Kota' <[Https://Referensi.Data.Kemdikbud.Go.Id](https://Referensi.Data.Kemdikbud.Go.Id)>
- Larasati, 'Proses Dan Teknik Supervisi', 2019, 1-5 <[Https://Doi.Org/10.31227/Osf.io/T9uam](https://doi.org/10.31227/osf.io/t9uam)>
- Martoredjo, Nikodemus Thomas, 'Pandemi Covid-19 : Ancaman Atau Tentangan Bagi Sektor Pendidikan?', 2
- Ma'mur, Jamal Asmani, Sekolah Academic kecakapan s, Lulus Siap Kerja. (Yogyakarta: Diva Press, 2009)
- Miyono, N., Muhdi, M., Nyoman, N. A., & Wuryani, T. (2019). Pengaruh soft kecakapan pendidik dan efikasi diri terhadap stres akademik siswa madrasah aliyah negeri kabupaten semarang. Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi), 5(1), 45-56.
- Moch Yasykur, 'Supervisi Akademik Sebagai Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru', Jurnal Pendidikan, 02.03 (2018), 129-38
- Mulyana, Nana, Pengembangan Kemampuan Supervisi Akademik Bagi Kepala Madrasah(Tasikmalaya: Edu Publisher, 2019)
- Musfiroh, T., & Listyorini, B. (2016). Konstruksi kompetensi literasi untuk siswa sekolah dasar. Litera, 15(1).
- Nashihin, 'Peranan Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Pendidikan Di Madrasah', Jurnal Ummul Quro, VII.1 (2016), 87-98
- Nugrahani, Farida, Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa (Jakarta, 2014)
- , Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa (Surakarta, 2014)
- Putra, A. E., Rohman, M. T., Linawati, L., & Hidayat, N. (2023). Pengaruh Literasi Digital terhadap Kompetensi Pedagogik Guru. Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(1), 201-211.
- Pardjono. Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan Melalui Pendidikan Kecakapan Hidup (Academic kecakapan s). (Dimuat dalam UNY edisi Mei 2002 oleh LPM-UNY)
- Pardjono. Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan Melalui Pendidikan Kecakapan Hidup (Academic kecakapan s). (Dimuat dalam UNY edisi Mei 2002 oleh LPM-UNY)
- Prasanti, Ditha, 'Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan', Jurnal Lontar, 6.1 (2018)
- Prasojo, Lantip Diat, And Sudiyono, Supervisi Pendidikan (Yogyakarta: Gava Media, 2011)
- Profil Kabupaten Lima Puluh Kota, 2013 <[Http://Sippa.Ciptakarya.Pu.Go.Id](http://sippa.ciptakarya.pu.go.id)>
- Putri, Ririn Noviyanti, 'Indonesia Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19', Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 20.2 (2020), 705 <[Https://Doi.Org/10.33087/Jiubj.V20i2.1010](https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.1010)>
- Rijali, Ahmad, 'Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali Uin Antasari Banjarmasin', Jurnal Al Hadharah, 17.33 (2018), 81-95
- Salamah, U. (2019). Peningkatan kualitas Pendidikan melalui kualifikasi dan kompetensi akademik. Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 3(1), 61-73.
- Sekolahkita, 'Data Sekolah', Sekolahkita, 2021 <[Https://Data-Sekolah.Sekolah-Kita.Net](https://data-sekolah.sekolah-kita.net)>
- Soplera, Marthen L., 'Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah pada Sma Negeri 1 Tns Kecamatan Teon Nila Serua Kabupaten Maluku Tengah', Kamboti Jurnal Of Education Research And Development, 1 (2021)
- Sukardi, Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)

-
- Sulistiyani, 'Supervisi Akademik Kepala Madrasahdasar Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di Sd 1 Prambatan Kidul Kudus Tahun 2020)', *Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, 15.1 (2021)
- Suradi, A, 'Academic Supervision Of Headmaster On Teacher Performance Of Islamic Religious In Elementary School 79 Bengkulu City', *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 5 (2018)
- Sutrianto, et al., *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Atas Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), 8-14.